

# Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa

Saskia De Vanny<sup>1</sup>, Eka Susanti<sup>2</sup>, Hendri Fauza<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: [devannysaskia@gmail.com](mailto:devannysaskia@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekasusanti@uinsu.ac.id](mailto:ekasusanti@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hendrifauza@uinsu.ac.id](mailto:hendrifauza@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran aktif tipe quiz team terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, penelitian ini lebih menekankan pengolahan datanya dalam bentuk angka. Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan bantuan microsoft excel 2013 dan SPSS versi 20. Seluruh kelas VII di sekolah ini ditetapkan sebagai populasi penelitian yang terdiri dari sembilan kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan VII-C sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes, tes diberikan kepada seluruh sampel dengan jumlah dan pertanyaan sejenis. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *statistic inferensial* (Uji T). Sebelum dilakukannya Uji T, data harus bersifat normal dan homogen sehingga didapatkan hasil yang diinginkan pada Uji T. Hasil akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran aktif tipe quiz team terhadap hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 83,64 sedangkan kelas kontrol sebesar 75,91. Selain itu, analisis data menggunakan Uji T diperoleh hasil dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.224 dan sig(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$ . Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif tipe quiz team berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa

**Kata kunci:** *Pembelajaran Aktif, Tipe Quiz Team, Hasil Belajar*

## Abstract

This research was conducted to see the effect of quiz team type active learning on student learning outcomes in class VII social studies at SMP Negeri 4 Tanjung Morawa. This research is a type of quantitative research with experimental methods, this research emphasizes processing the data in the form of numbers. In data processing, this research

used Microsoft Excel 2013 and SPSS version 20. All class VII in this school were designated as the research population consisting of nine classes. The samples in this study were class VII-A as the experimental class and VII-C as the control class. Data collection in this study used test instruments, tests were given to the entire sample with similar numbers and questions. The analysis used in this research is inferential statistical analysis (T test). Before carrying out the T Test, the data must be normal and homogeneous so that the desired results are obtained in the T Test. The final results of this research show that there is a significant influence of quiz team type active learning on social studies learning outcomes between the experimental class and the control class. The average value for the experimental class was 83.64 while the control class was 75.91. Apart from that, data analysis using the T test obtained results with a t value of 6.224 and a sig(2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . Based on testing this hypothesis, it can be concluded that active learning using the quiz team type has a significant effect on social studies learning outcomes for class VII at SMP Negeri 4 Tanjung Morawa.

**Keywords :** *Active Learning, Quiz Team Type, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional pendidikan ialah suatu tahapan proses interaksi guru terhadap siswa dan sumber pembelajaran yang terjadi didalam suatu lingkup pendidikan. Pembelajaran secara Nasional dianggap sebagai salah satu proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen utama, seperti siswa atau peserta didik, guru atau pendidik, dan sumber-sumber pembelajaran yang terlaksana didalam lingkup belajar, oleh sebab itu dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran ialah suatu system yang melibatkan suatu komponen yang saling berkaitan serta saling berinteraksi demi tercapainya hasil belajar dengan efisien dan hasil yang efektif (Harahap, dkk. 2022:5).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan tahapan dan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan dan terjadilah perubahan karakter kearah yang lebih baik. Sebagai seorang pendidik guru memiliki tugas untuk mengkoordinasikan lingkungan belajar yang mengarahkan kepada perubahan karakter yang baik pada siswa. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai tindakan seorang guru dalam menolong siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan tujuannya. Dengan begitu peran guru sebagai fasilitator yang bertanggung jawab sebagai penyedia layanan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa sebagai pendukung dan peningkat kemampuan belajar siswa.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang tersedia sebagai pembelajaran bagi siswa disekolah, baik dari jenjang Sekolah Dasar sampai menengah. pada Sekolah Dasar pelajaran IPS ditujukan sebagai pembekalan pada peserta didik akan pengetahuan dan kemampuan praktis, serta mereka dapat menelaah mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena sosial dilingkungan mereka (Harahap, dkk. 2022:5).

Pembelajaran IPS menekankan terhadap permasalahan sosial budaya yang ada didalam masyarakat dan dilingkungan sekitar dimasa lampau dan masa saat ini dengan harapan dapat mengantisipasi akan adanya perubahan sosial yang memberikan dampak

pada keberlangsungan hidup masyarakat. Maka dari itu IPS sebagai pembelajaran yang memiliki banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa tentunya harus dikemas dan disusun menyesuaikan pada jenjang dan karakter siswa dengan harapan mampu menambah minat belajar IPS pada siswa.

Guru tentunya sangat berperan penting dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, peran guru yang membimbing dan mendidik siswa dalam suatu proses pembelajaran tentunya akan menimbulkan minat belajar yang baik bagi siswa., selain guru tentunya orang tua juga memiliki andil besar terhadap pembelajaran yang dialami oleh siswa. Namun pada kenyataan dilapan masih banyak siswa yang kesulitan dalam melakoni pembelajaran IPS, sepertikesulitan dalam memahami materi, kecemasan siswa serta munculnya kejenuhan dan kemalasan dalam belajar tentu memberikan dampak yang besar bagi hasil belajar siswa yang kurang baik.

Namun berdasarkan jurnal Nuril Alvi Machmuda yang berjudul pengaruh metode *active learning* tipe quiz team pada pembelajaran IPS terlihat bahwa melalui penggunaan metode ini tanggung jawab siswa mengarah kepada hal positif bagi minat belajar serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS juga akan menjadi lebih baik. Metode ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif siswa, serta membawakan suasana belajar yang mengajak siswa lebih aktif dalam prosesnya, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, sehingga menjadikam proses belajar mengajar lebih menarik dan tidan membuat siswa menjadi jenuh. Hal tersebut ditunjukkan pada kompetensi dasar yang dikembangkan oleh kurikulum 2013 yaitu sikap: percaya diri, peduli dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, penggunaan metode ini juga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan tugas individu dan kelompok (Machmuda, 2019: 25).

Dalam jurnal Rizal Hadi, Erma Yuliana Dan Hendri Gunawan dengan judul pengaruh metode belajar learning tipe quiz team terhadap hasil belajar menyebutkan dampak dari penerapan pembelajaran dengan metode ini memeberikan hasil belajar lebih memuaskan dari pada hasil belajar dengan metode konvensional. Dengan metode ini seluruh siswa terlibat langsung dalam mengikuti pembelajaran sehingga memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa (Hadi dkk, 2022: 4).

Pemilihan pembelajaran aktif tipe quiz team ini dipilih karena dianggap pembelajaran ini memberikan dampak bagi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta seluruh siswa dapat terlibat penuh dan membangun keberanian bagi seluruh siswa untuk ikut ambil andil dalam pembelajaran seperti berani tampil, bertanya dan menjawab, berpendapat dan menimbulkan sikap yang senang dan bersemangat dalam belajar dan bertoleran sesama siswa dalam menanggapi pendapat orang lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran aktif tipe quiz team dilaksanakan secara berergu atau kelompok, dimana setiap kelompok bertanggung jawab atas seluruh anggota kelompoknya, berdiskusi dengan anggota kelompoknya, memberikan pertanyaan dan jawaban antar kelompok, berkompetisi dengan cara yang menyenangkan. Dengan begitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran quiz aktif quiz team penyampaian materi yang disajikan dalam bentuk kuis bagi masing-masing kelompok, saling bersaing dengan sportif dan diharapkan bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Pembelajaran aktif tipe quiz team adalah salah satu jenis dari beberapa pembelajaran *active learning*. Quiz team adalah kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap aktif terutama dalam belajar. Silberman berpendapat quiz team memberikan pengaruh bagi rasa berani dan tanggung jawab serta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Silberman, 2019:175).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa menunjukkan bahwa kurangnya ketertarikan siswa dengan pembelajaran yang berlangsung dikelas, banyaknya siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, adanya siswa yang masih bercerita sesama teman ketika pembelajaran berlangsung bahkan adanya siswa yang tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung. Ditemukan pula ketika jam pembelajaran IPS sistem pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih berpusat pada guru saja, akibat dari kurangnya kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara yang bervariasi menyebabkan rasa jenuh bagi siswa dalam menerima pembelajaran, sehingga adanya beberapa siswa sulit menerima materi, bosan, bahkan mengantuk dan sampai bermain-main ketika belajar materi IPS. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi menurunnya minat belajar dan rasa ingin tahu bagi diri siswa.

Hasil wawancara juga yang dilakukan pada saat observasi dilakukan terhadap beberapa siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa ditemukan bahwa ketertarikan siswa akan pembelajaran yang dibawakan oleh guru kurang menarik bagi siswa dan membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering memberikan tugas mencatat materi atau mengerjakan tugas soal-soal yang ada pada buku pembelajaran baik dijam pembelajaran maupun dirumah. Akibat dari pembelajaran yang dikemas oleh guru yang kurang menarik bagi siswa memberikan pengaruh bagi minat siswa dalam belajar yang cenderung rendah, rasa jenuh ketika belajar sampai ada siswa yang mengantuk dan tidur saat belajar. Selain metode yang membosankan media yang digunakan oleh guru hanya berfokus pada buku paket saja yang kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran konvensional yang dilakukan pada guru pada umumnya kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan pendapat dan komentarnya saat belajar, bahkan terkadang ada guru yang marah saat siswa berani untuk berkomentar sehingga memberikan rasa takut bagi siswa untuk berpendapat atau bertanya, sehingga siswa hanya mengikuti alur pembelajaran yang begitu-itu saja tanpa adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah True Experimental Design karena dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa yang beralamatkan di Jalan Batang Kuis Pasar V, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang pada kelas VII A dan VII B pada pembelajaran IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa sebanyak 9 kelas sebanyak 293 siswa. Selanjutnya sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik simple random sampling untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas

yang terpilih adalah siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C menjadi kelas control. Adapun hasil penelitian akan didukung dengan tes pre test dan tes post test serta dengan dokumentasi yang digunakan untuk menganalisis dokumen data penelitian yaitu data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS dan profil sekolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen untuk melihat apakah ada pengaruh pembelajaran aktif tipe quiz team terhadap hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa dengan dua kelas yang dijadikan sebagai kelas sampel yaitu kelas VII. Kedua kelas tersebut melaksanakan pembelajaran yang berbeda, kelas VII-A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran aktif tipe quiz team, sedangkan kelas VII-C sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Sementara itu, beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa ditunjuk sebagai validator yang berjumlah 30 orang. Validator yang ditentukan ini berfungsi untuk memvalidasi tes pilihan berganda yang akan digunakan sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai dengan perhitungan soal validitas instrumen penelitian yang berjumlah 50 butir soal, dinyatakan 30 butir soal valid dan 20 butir soal tidak valid. Setelah perhitungan validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan reliabilitas soal, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Perhitungan reliabilitas soal diperoleh dari tabel interprestasi yang menunjukkan bahwa, kategori soal yang digunakan berada pada kategori tinggi dengan nilai 0,7088. Tingkat kesukaran butir soal tergolong dalam kategori mudah dan sedang, dan daya beda soal mendapat 24 butir soal kategori sedang dan 6 butir soal kategori baik. Dapat dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diujikan dalam penelitian bersifat konsisten dan reliabel, hal ini dinyatakan berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan. Maka diputuskan soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebanyak 30 soal yang sudah valid.

### Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa adalah data nilai yang diperoleh dari pretest dan posttest yang dikerjakan oleh siswa. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran aktif tipe quiz team untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan deskriptif data sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pretest Eksperimen	34	52	45	89	67.00	11.335	11.335
Posttest Eksperimen	34	28	72	98	83.50	7.005	7.0059

Pretest Kontrol	35	32	60	72	56.00	8.927	79.694
Postest Kontrol	35	44	44	89	72.00	6.4365	41.428
Valid N (listwise)	34						

**Tabel 2. Uji Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kontrol  
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	34	72	98	83.65	7.006
Kelas_Kontrol	35	60	89	73.57	6.437
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Output Deskriptif Statistik SPSS

Dari data diatas diketahui kelas eksperimen berjumlah 34 responden dengan nilai minimum 72, maximum 98, mean 83.65 dan std.deviation 7.006 sedangkan kelas kontrol berjumlah 35 responden dengan nilai minimum 60, maximum 89, mean 73.57 dan std.deviation 6.437

1) Data Hasil Belajar Pre Test

Tes awala (pre test) diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Selain itu, nilai dari tes awal juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran aktif tipe quiz team pada analisis akhir dengan mengukur perbedaan dan peningkatan nilai pre test ke nilai post test. Soal yang digunakan adalah soal yang teruji validitas, reliabilitas , taraf kesukaran dan daya beda melalui uji cobakan yang dilakukan sebelum penelitian. Soal pre test terdiri 30 soal pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Data pre test digunakan untuk melakukan analisis sebelum dilaksanakan penelitian. Berikut merupakan hasil rekap dan deskripsi data nilai pre test kelas eskperimen dan kontrol yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Pre Test**

Kriteria	Pretest Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	34	35
Skor rata-rata	66.441	58.2
Skor Maksimum	89	72
Skor Minimum	45	44
Varians	128.496	79.694
Standar Deviasi	11.335	8.927

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dari pre test di kelas eksperimen adalah 66.441 dengan standar devisinya 11.335 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat pre test adalah 45 dan nilai maksimalnya adalah 89 serta varians sebesar 128.496. Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa dari pre test di kelas kontrol adalah 58.2 dengan standar devisinya 8.927 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat pre test adalah 44 dan nilai maksimalnya adalah 72 dan varians 79.694.

## 2) Data Hasil Belajar Post Test

Data hasil belajar post test dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerapkan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran aktif tipe quiz team sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Post test dalam penelitian ini adalah tes kognitif yang terdiri dari 30 soal pilihan berganda dengan 4 alternatif jawaban. Soal tersebut sama seperti soal pre test yaitu soal yang sudah teruji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda melalui uji coba yang dilakukan sebelum penelitian. Berikut ini merupakan paparan rekap data hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Post Test**

Kriteria	Posttest Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	34	35
Skor rata-rata	83.647	73.571
Skor		
Maksimum	98	89
Skor Minimum	72	60
Varians	49.083	41.428
Standar		
Deviasi	7.005	6.436

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dari post test di kelas eksperimen adalah 83.647 dengan standar devisinya 7.005 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat post test adalah 72 dan nilai maksimalnya adalah 98 serta varians sebesar 49.083. Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa dari post test di kelas kontrol adalah 73.571 dengan standar devisinya 6.436 dan nilai minimum yang diperoleh pada saat post test adalah 60 dan nilai maksimalnya adalah 89 dan varians 41.428.

## Deskripsi Instrumen Data

### 1) Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk menguji keabsahan sebuah data agar selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan uji tes dengan memberi instrumen kepada responden. Validitas soal uji coba dihitung menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan signifikansi 5% apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid, dari 50 soal diperoleh 30 soal valid dan 20 soal tidak valid yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Uji Validitas Instrumen**

No. Soal	r- hitung	r- tabel	Ket.	No. Soal	r- hitung	r- tabel	Ket.
1	0,459	0,361	Valid	26	0,194	0,361	Tidak Valid
2	0,437	0,361	Valid	27	0,091	0,361	Tidak Valid
3	0,536	0,361	Valid	28	0,399	0,361	Valid
4	0,43	0,361	Valid	29	0,02	0,361	Tidak Valid
5	0,462	0,361	Valid	30	0,454	0,361	Valid
6	0,446	0,361	Valid	31	0,138	0,361	Tidak Valid
7	0,405	0,361	Valid	32	0,116	0,361	Valid
8	0,379	0,361	Valid	33	0,149	0,361	Tidak Valid
9	0,434	0,361	Valid	34	0,435	0,361	Valid
10	0,411	0,361	Valid	35	0,181	0,361	Tidak Valid
11	-0,002	0,361	Tidak Valid	36	0,355	0,361	Valid
12	-0,081	0,361	Tidak Valid	37	0,454	0,361	Valid
13	0,274	0,361	Tidak Valid	38	0,404	0,361	Valid
14	0,194	0,361	Tidak Valid	39	0,405	0,361	Valid
15	0,43	0,361	Tidak Valid	40	0,193	0,361	Tidak Valid
16	0,392	0,361	Valid	41	-0,258	0,361	Tidak Valid
17	0,575	0,361	Valid	42	0,367	0,361	Valid
18	0,382	0,361	Valid	43	0,478	0,361	Valid
19	0,382	0,361	Valid	44	-0,034	0,361	Tidak Valid
20	0,402	0,361	Valid	45	0,367	0,361	Valid
21	0,466	0,361	Valid	46	-0,194	0,361	Tidak Valid
22	0,475	0,361	Valid	47	0,402	0,361	Valid
23	0,034	0,361	Tidak Valid	48	0,425	0,361	Valid
24	-0,015	0,361	Tidak Valid	49	0,367	0,361	Valid
25	-0,191	0,361	Tidak Valid	50	0,292	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel bahwa 50 soal yang sudah dianalisis menggunakan Ms. Excel diketahui bahwa hanya 30 soal yang dinyatakan valid yaitu rhitung > rtabel adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 28, 30, 34, 37, 38, 39, 42, 43, 45, 47, 48, dan 49. Sedangkan 20 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu, 11, 12, 13, 14, 15, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 44, 46, dan 50

Setelah  $r_{hitung}$  dikunsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka dari 50 soal yang telah diujicobakan, diperoleh 30 soal dinyatakan valid dan 20 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen. Jika hasil pengujiannya memiliki reliabilitas yang tinggi maka alat ukur atau instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas instrumen ini berbentuk dikotomi yaitu instrumen dengan



pemberian skor 0 dan 1, maka pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* (KR 20) dengan hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Reliabilitas**

<i>Butir Soal</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Kategori</i>
50	0,7088	Tinggi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka tes dinyatakan reliabel atau konsisten. Jadi hasil uji reliabilitas hasil belajar didapatkan hasil 0,7088 > dari 0,60 dinyatakan reliabel atau konsisten dan tes yang diuji bisa dipakai atau disebar kepada responden

### 3) Tingkat Kesukaran Soal

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, dilakukan uji tingkat kesukaran instrumen soal untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Tingkat Kesukaran**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Ket.</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Ket.</b>
1	0,79	Mudah	26	0,51	Sedang
2	0,89	Mudah	27	0,55	Sedang
3	0,86	Mudah	28	0,62	Mudah
4	0,79	Mudah	29	0,79	Mudah
5	0,75	Mudah	30	0,69	Mudah
6	0,62	Mudah	31	0,48	Sedang
7	0,74	Mudah	32	0,65	Mudah
8	0,55	Sedang	33	0,58	Sedang
9	0,62	Mudah	34	0,75	Mudah
10	0,62	Mudah	35	0,65	Mudah
11	0,62	Mudah	36	0,51	Sedang
12	0,44	Sedang	37	0,65	Mudah
13	0,51	Sedang	38	0,68	Mudah
14	0,75	Mudah	39	0,58	Sedang
15	0,65	Mudah	40	0,69	Mudah
16	0,72	Mudah	41	0,58	Sedang
17	0,65	Mudah	42	0,68	Mudah
18	0,65	Mudah	43	0,68	Mudah
19	0,65	Mudah	44	0,48	Sedang
20	0,48	Sedang	45	0,51	Sedang
21	0,65	Mudah	46	0,44	Sedang
22	0,75	Mudah	47	0,55	Sedang
23	0,48	Sedang	48	0,55	Sedang

Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Ket.	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Ket.
24	0,65	Mudah	49	0,48	Sedang
25	0,62	Mudah	50	0,41	Sedang

Dari uraian yang ada, dapat diketahui dari 50 soal yang sudah diuji tingkat kesulitan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Adapun kelas pertanyaan yang memiliki tingkat kesukaran yang mudah adalah pertanyaan pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 28, 29, 30, 32 34, 35, 37, 38, 40, 42, dan 43. Pada kategori tingkat kesukaran yang sedang adalah pertanyaan nomor 8 12 13, 20, 23, 26, 27, 31, 33. 36, 39, 41, 44, 45, 46, 47, 48 dan 49

#### 4) Uji Daya Beda Soal

Analisis daya beda soal adalah analisis data yang diperoleh untuk menilai kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi. Daya beda soal dihitung dengan menggunakan rumus  $r_{pbis}$  yang dapat digunakan untuk menghitung soal pilihan berganda dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Daya Beda**

No	Daya Beda	Kat.	Ket.	No	Daya Beda	Kat.	Ket.
1.	0,29	Sedang	Dipakai	26.	0,03	Buruk	Dibuang
2.	0,21	Sedang	Dipakai	27.	0,10	Buruk	Dibuang
3.	0,29	Sedang	Dipakai	28.	0,37	Sedang	Dipakai
4.	0,29	Sedang	Dipakai	29.	0,01	Buruk	Dibuang
5.	0,36	Sedang	Dipakai	30.	0,23	Sedang	Dipakai
6.	0,37	Sedang	Dipakai	31.	0,24	Sedang	Dibuang
7.	0,30	Sedang	Dipakai	32.	0,02	Buruk	Dibuang
8.	0,38	Sedang	Dipakai	33.	0,30	Sedang	Dibuang
9.	0,51	Baik	Dipakai	34.	0,22	Sedang	Dipakai
10.	0,37	Sedang	Dipakai	35.	0,16	Buruk	Dibuang
11.	-0,04	Buruk	Dibuang	36.	0,17	Buruk	Dibuang
12.	0,04	Buruk	Dibuang	37.	0,30	Sedang	Dipakai
13.	0,31	Sedang	Dibuang	38.	0,23	Sedang	Dipakai
14.	-0,19	Buruk	Dibuang	39.	0,44	Baik	Dipakai
15.	0,30	Sedang	Dipakai	40.	0,23	Sedang	Dibuang
16.	0,30	Sedang	Dipakai	41.	-0,11	Buruk	Dibuang
17.	0,44	Baik	Dipakai	42.	0,23	Sedang	Dipakai
18.	0,30	Sedang	Dipakai	43.	0,37	Sedang	Dipakai
19.	0,44	Baik	Dipakai	44.	-0,03	Buruk	Dibuang
20.	0,38	Sedang	Dipakai	45.	0,27	Sedang	Dipakai
21.	0,44	Baik	Dipakai	46.	-0,10	Buruk	Dibuang
22.	0,36	Sedang	Dipakai	47.	0,38	Sedang	Dipakai

No	Daya Beda	Kat.	Ket.	No	Daya Beda	Kat.	Ket.
23.	0,10	Buruk	Dibuang	48.	0,51	Baik	Dipakai
24.	-0,11	Buruk	Dibuang	49.	0,38	Sedang	Dipakai
25.	-0,18	Buruk	Dibuang	50.	0,39	Sedang	Dibuang

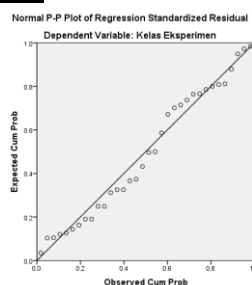
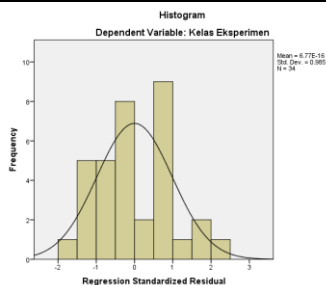
Berdasarkan uji daya beda dengan tujuan melihat apakah setiap butir soal bisa membedakan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik, karena itu didapatkan hasil soal nomor, 11, 12, 14, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 35, 36, 41, 44, dan 46, termasuk dalam klasifikasi buruk, soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 15, 16, 18, 20, 22, 28, 30, 31, 33, 34, 37, 38, 40, 42, , 43, 45, 47, 49 dan 50 mendapatkan klasifikasi sedang. Berikutnya soal nomor 9, 19, 21, 39 dan 48 mendapat klasifikasi baik.

## Hasil Analisis Data

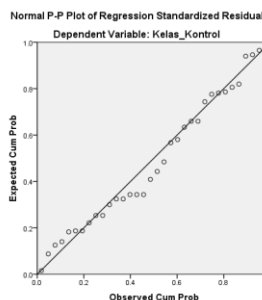
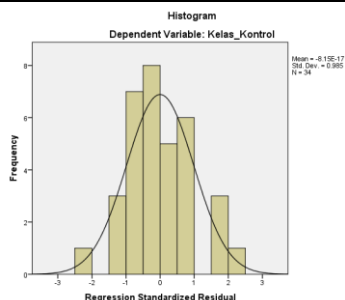
### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak normal. Cara yang dapat ditempuh untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan *Normal P-P Plot* dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov nilai sig. > 0,05* maka berdistribusi normal. Adapun hasil dari pengujian normalitas menggunakan grafik histogram dan *Normal P-P Plot* dalam penelitian sebagai berikut:

### Uji Normalitas Kelas Eksperimen



### Uji Normalitas Kelas Kontrol



Berdasarkan dari grafik histogram dan *normal P-P Plot*, *residual* penyebaran data sudah hampir mendekati garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar Pengambilan Keputusan: Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.95338323
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.099
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.893

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.31368022
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.129
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.755
Asymp. Sig. (2-tailed)		.619

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil *output* pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada kelas eksperimen  $0,577 > 0,05$  dan untuk kelas kontrol dan  $0,755 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Homogenitas

Homogen tidaknya sebuah data dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan uji *F* yang terdapat pada tabel dengan taraf signifikannya 0,05. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut homogen dan jika signifikan < 0,05 maka tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas data :

**Tabel 11. Uji Homogenitas  
 Test of Homogeneity of Variances  
 Hasil Belajar Siswa**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.410	1	67	.524

Berdasarkan pengujian homogenitas data menggunakan *SPSS versi 20*, nilai signifikan diketahui sebesar 0,524 maka nilai signifikan > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian data tersebut bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dan pengaruh hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe quiz team.

**Tabel 12. Uji Hipotesis (UJI T)  
 Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.410	.524	6.224	67	.000	10.076	1.619	6.844	13.307
	Equal variances not assumed			6.216	66.142	.000	10.076	1.621	6.840	13.312

d									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Membandingkan t hitung dengan t tabel dalam uji independent sample T-Test yaitu: Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dengan perhitungan hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{tabel}$  dapat diperoleh dengan perhitungan ( $t = (a/2; n-k)$ ,  $t = (0,05/2; 69-2)$ ,  $t = 0,025;67$  ,  $t = 1.996$ . adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel *coeficients* diketahui nilai t hitung 6.224 dan t tabel 1.996. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6.224 > 1.996$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang Artinya Terdapat pengaruh pembelajaran aktif tipe quiz team terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 34 siswa yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran aktif tipe quiz team dan kelas VII-C sebagai kelas kontrol sebanyak 35 siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe quiz team pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa. Penelitian melakukan pre test sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa sebelum dilakukan perlakuan dengan memberikan pre test pada siswa di kelas eksperimen, menunjukkan hasil dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 45 dengan rata-rata nilai 66,44. Sementara pada kelas kontrol didapat nilai paling tinggi adalah 72 dan nilai terendah 44 dengan rata-rata nilai yaitu 58,2.

Hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe quiz team pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 75,91. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran aktif tipe quiz team diperoleh rata-rata nilai sebesar 83,64. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diajarkan dengan pembelajaran aktif tipe quiz team lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS dengan pembelajaran konvensional.

Pengaruh yang signifikan pembelajaran aktif tipe quiz team terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa. Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa menunjukkan bahwa pada hasil nilai uji coba data post test menggunakan uji *Independent Sample Test*

dengan pembelajaran aktif tipe quiz team diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.224 dan sig(2-tailed) yaitu 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi  $t_{tabel}$  dilihat berdasarkan  $df=67$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1.996. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.224 > 1.996$ ) dan sig (2-tailed)  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aktif tipe quiz team terhadap hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan teori yang dikemukakan tentang pembelajaran aktif tipe quiz team dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti saling berhubungan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada saat pre test yaitu sebesar 66,44 dan sesudah dilakukan post test rata-rata hasil belajar siswa yaitu 83,64. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan dari pembelajaran yang digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa” yaitu sebagai berikut; Hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe quiz team terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa, menunjukkan hasil pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah 45 dengan rata-rata nilai 66,44. Sementara pada kelas kontrol didapat nilai paling tinggi adalah 72 dan nilai terendah 44 dengan rata-rata nilai yaitu 58,2. Hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe quiz team terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 75,91. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran aktif tipe quiz team diperoleh rata-rata nilai sebesar 83,64. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample Test, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.224 dan sig(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif tipe quiz team berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil belajar yang didapatkan oleh siswa pada kelas eksperimen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980–993.
- Asep, J., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Pertama)*. Rineka Cipta.
- Hadi, R., Yuliani, E., & Gunawan, H. (2022). *Pengaruh Metode Active Learning Tipe Quiz*

- Team Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA PGRI Prabumulih. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6, 1–6.  
<https://doi.org/10.31851/neraca.vi1.7577>
- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., & Hasibuan, R. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. In Suparyanto dan Rosad (2015 (cet. 1, Vol. 5, Issue 3). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hidayat, I. (2019). 50 Strategi Pembelajaran Populer. DIVA Press.
- Inanna, Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek.
- Karim, A. (2017). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. In Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Vol. 3, Issue 4). Pusat Kurikulum dan Kemendibukbud.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
- Machmuda, N. A. (2019). Pengaruh Metode Active Learning Tipe Team Quiz Pada Pembelajaran IPS Terhadap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 623–630.
- Maksum, A. (2020). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar : Konsep dan Pemecahan Masalah. PT Pustaka Mandiri.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Murfiah, U. (2017). Pembelajaran Terpadu : Teori & Praktik Terbaik di Sekolah (D. Nurdin (ed.)). PT Refika Aditama.
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur. KENCANA.
- Silberman, M. L. (2019). Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif (R. Muttaqien (ed.)). Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Sujarwo. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Dalam Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP 37 Jakarta Selatan). *Edukasi IPS*, 01(1), 41–52.
- Susanti, E. (2018). Konsep Dasar IPS.
- Yusnaldi, E. (2019). Potret Baru Pembelajaran IPS (U. dan Mahidin (ed.)). Perdana Publishing.